

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR ANAK DI DESA SIDOKAYO
KEC. ABUNG TINGGI**

Skripsi

Oleh :

**AGUSTIAN HENDRA
NPM. 1941010251**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR ANAK DI DESA SIDOKAYO
KEC. ABUNG TINGGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**AGUSTIAN HENDRA
NPM. 1941010251**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak-anak, namun dalam pembelajaran anak-anak pasti pernah merasa jenuh, bosan serta malas untuk belajar. Menurut hasil observasi pra penelitian banyak anak usia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang merasa sulit dalam belajar dikarenakan belum lancar membaca dan berhitung. Ini disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Maka dengan itu, penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi”**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi? Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yakni 5 orang tua/orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya dan memiliki anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar, serta 5 orang anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar (belum lancar membaca dan berhitung). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa Berdasarkan uraian dan pembahasan yang di tuangkan pada Bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi termasuk pola komunikasi otoriter dan demokratis. Orang tua yang bersifat kejam dan otoriter dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Pola komunikasi ini memberikan kontrol yang ketat terhadap anak. Pola komunikasi otoriter ini terjadi karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengetahuan, dan kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menumbuh kembangkan kemampuan belajar anak, bahkan untuk mengatasi kesulitan belajar anak, orang tua tidak memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar bagi anak tersebut. Sedangkan pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Orang Tua, Anak, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

Learning is an obligation that must be carried out by children, but in learning children will definitely feel bored, bored and lazy to learn. According to the results of pre-research observations, many children aged 9-12 years (grades III-VI elementary school) find it difficult to learn because they are not yet fluent in reading and arithmetic. This is because parents are too busy with their respective jobs. Therefore, the author is interested in discussing the thesis entitled "Parents' Communication Patterns in Overcoming Children's Learning Difficulties in Sidokayo Village, District. Abung Tinggi". The formulation of the problem in this research is how parents communicate in overcoming children's learning difficulties in Sidokayo Village, District. High Abung? The purpose of this research was to determine parents' communication patterns in overcoming children's learning difficulties in Sidokayo Village, District. Abung Tinggi.

This research is a type of field research which is descriptive in nature. The sampling technique in this research is purposive sampling. The informants in this study were 10 people, namely 5 parents who were busy at work and had children aged 9-12 years (grades III-VI Elementary School) who had learning difficulties, as well as 5 children aged 9-12 years (grades III- VI Elementary School) who experience learning difficulties (not yet fluent in reading and arithmetic). Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The research results show that based on the description and discussion outlined in the previous chapters, the author concludes that parents' communication patterns in overcoming children's learning difficulties in Sidokayo Village, District. Abung Tinggi includes authoritarian and democratic communication patterns. Parents who are cruel and authoritarian can cause learning difficulties in children. This communication pattern provides strict control over the child. This authoritarian communication pattern occurs because parents are busy working, lack of knowledge, and lack of awareness on the part of parents to develop children's learning abilities, and even to overcome children's learning difficulties, parents do not understand what is causing the child's learning difficulties. Meanwhile, democratic parental communication patterns are generally characterized by an open attitude between parents and children. They make some kind of rules that are mutually agreed upon. Democratic parents are parents who try to appreciate their children's abilities directly

Keywords: Communication Patterns, Parents, Children, Learning Difficulties

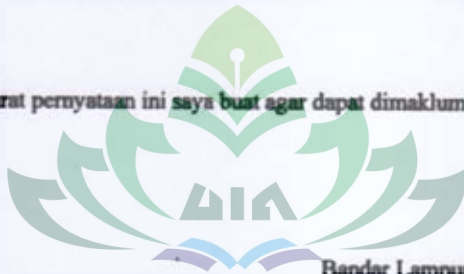
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustian Hendra
NPM : 1941010251
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec Abung Tinggi" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Oktober 2023



Agustian Hendra

NPM. 1941010251



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi"
Nama : Agustian Hendra
NPM : 1941010251
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal S. Ag. M. Ag
NIP. 196901171996031001

Dr. Fitri Yanti, M. A
NIP. 197510052005012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec.Abung Tinggi.”** disusun oleh Agustian Hendra, NPM : 1941010251, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at/22 Desember 2023.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang	: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Siti Wuryan, M.kom.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping	: <u>Dr. Fitri Yanti, MA</u>	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr.H.Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar., dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim (66) : 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan *support* serta motivasi dalam menjalani kehidupan penulis, terutama bagi:

1. Dua orang yang telah mengasihiku dan mendidikku sedari lahir hingga saat ini yaitu kedua orang tuaku Ayahanda Selamat dan Ibunda Saripah. Ku ucapkan ribuan terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku dan menghantarkan hingga berada di tahap ini. Setiap air mata di akhir sujud kalian, setiap keringat yang menetes untukku, setiap nasihat yang selalu di berikan kepadaku dan semua kasih sayang dari kalian merupakan kekuatan terbesar bagi ku untuk terus belajar dan kuat ketika menghadapi situasi tersulit. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi dan memberikan umur yang panjang untuk Ayah dan Ibu.
2. Kakak ku tercinta yg selalu menjadi motivatorku, Yuli Susanti, Terimakasih selalu memberikan motivasi disetiap langkahku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agustian Hendra, yang akrab di panggil "Agus". Nama ini diberikan oleh kedua orang tua penulis yaitu Bapak Selamat dan Ibu Saripah di tempat kelahiran penulis di Talang Padang, pada tanggal 05 Mei 2001. Penulis skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec Abung Tinggi" merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara.

Adapun jenjang pendidikan yang di tempuh oleh penulis diantaranya :

- SD Negeri 01 Sidokayo pada tahun 2007-2013
- SMP Negeri 02 Abung Tinggi 2013-2016
- SMK Negeri 01 Bukit Kemuning Pada tahun 2016-2019

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Penulis

Agustian Hendra
NPM. 1941010251

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec Abung Tinggi”** dapat diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memnuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti,M.A selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Selamat dan Ibu Saripah yang selalu senantiasa memberikan do'a dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis dapat mencapai harapan dan cita-cita.

8. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, Yuli Susanti. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini
9. Bapak Agus selaku Kepala Desa Sidokayo Kec Abung Tinggi yang telah menerima dengan baik selama penulis melakukan penelitian disana, membantu memberikan informasi yang jelas dan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.
10. Orang Tua dan Anak Remaja Desa Sidokayo yang telah bersedia memberi informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Dwi Kurniati sebagai sahabat saya sekaligus teman seperjuangan saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya
12. Teman-teman seperjuangan KPI G 2019 yang telah memberikan banyak pelajaran dan selalu menjadi teman selama perkuliahan berjalan yang tidak bisa saya sebutkan 1 persatu.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin Allahumma Aamiin.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Penulis

Agustian Hendra
NPM. 1941010251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pola Komunikasi.....	19
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	19
2. Macam-macam Pola Komunikasi.....	21
3. Komponen-komponen Komunikasi	28
4. Gangguan (<i>Noise</i>) Komunikasi	29
5. Pola Komunikasi Keluarga	30
6. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak	32
B. Komunikasi Interpersonal.....	34
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	34
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	35
3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	36
4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal.....	37
C. Kesulitan Belajar	37
1. Pengertian Kesulitan Belajar	37
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	38
3. Indikator Kesulitan Belajar	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	41
1. Sejarah Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.....	41
2. Visi Misi Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	42
3. Letak geografis Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	42
4. Jumlah Penduduk Desa Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	43
5. Pendidikan Penduduk Desa Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	44
6. Etnis Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	45
B. Kesulitan Belajar Anak di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	46
C. Komunikasi Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	49

BAB IV ANALISA DATA

Pola Komunikasi Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	53
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menangani permasalahan judul penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi”**. Dapat diuraikan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi yang disampaikan orang lain, seperti orang tua kepada anak yang diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik.¹

Orang Tua adalah Ayah ibu Kandung, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua kandung terdiri dari ayah dan ibu, atau salah satu seseorang darinya yang memiliki hubungan pertalian darah dengan si anak dan mereka inilah yang bertanggung jawab dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anaknya dari mulai anak berada dalam kandungan, dilahirkan hingga anak tersebut dewasa dan mandiri. Orang tua adalah guru yang paling utama memberikan pendidikan kepada anaknya.²

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak mengalami kendala-kendala dalam mencapai tujuan hasil belajar. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.³

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 16.

² Dagon, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2018), 15.

³ Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Jain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2019), 34.

Berdasarkan uraian diatas maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana cara proses komunikasi orang tua agar terciptanya pola komunikasi yang baik terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.⁴ Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses atau seperangkat tindakan dimana masyarakat bersama-sama dalam simbol yang mereka ciptakan melalui interaksi.⁵ Komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia.⁶ Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.⁷

Manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan masyarakat dan budaya dengan berkomunikasi.⁸ Komunikasi juga merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan bagi umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama.⁹ Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik.¹⁰

⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

⁵ Bambang S Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 33.

⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2019), 8.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 5.

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 10.

⁹ Joseph DeVito, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018), 10.

¹⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2020), 4.

Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak, secara langsung dan tidak langsung.¹¹ Sebuah keluarga akan berfungsi optimal apabila di dalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga.¹² Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan pola komunikasi yang baik di harapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya mendidik anak. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memosisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing dan dididik dan bukan sebagai objek semata.¹³

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan dan pendidikan anak, dari sejak lahir sampai tumbuh dewasa.¹⁴ Karena, keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum memperoleh pendidikan ditempat yang lain. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, yaitu meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah). Tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan yang ada di dalam rumah maupun luar rumah.¹⁵

Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi: pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, serta memperkuat spiritual anak. Oleh karena itu dapat diibaratkan bahwa baik buruknya sebuah Negara sangat tergantung pada

¹¹ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 17.

¹² Fakry Gaffar, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Proses* (Bandung: IKIP Bandung, 2018), 5.

¹³ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 10.

¹⁴ Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2019), 18.

¹⁵ Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2018), 34.

keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.¹⁶

Salah satu fungsi al-Qur'an diturunkannya adalah menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia.¹⁷ Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mengandung ajaran yang komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan membimbing manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸ Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, sebagaimana Firman Allah dalam Qs. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66) : 6)

Ayat tersebut mengandung perintah agar orang-orang beriman menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Tersirat perintah mendidik keluarga termasuk anak-anak agar mereka mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahuinya. Selain

¹⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2020), 4.

¹⁷ Fitri Yanti et al., “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Volume 14, no. 1 (2020): 96, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.

¹⁸ Fitri Yanti, “Ragam Komunikasi Dalam Al Qur'ann,” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas* Volume 12, no. 1 (2017): 58, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/4712/3032>.

itu, orang tua juga menuntun anak untuk menuntut ilmu agama diluar lingkungan keluarga dan sekolah, seperti mengaji bersama teman-teman, membaca buku-buku agama, dan sebagainya. Anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik.¹⁹

Menurut hasil observasi pra penelitian banyak anak usia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang merasa sulit dalam belajar dikarenakan belum lancar membaca dan berhitung.²⁰ Sehingga mereka mengalami permasalahan dalam hal akademik. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada yang memperhatikan kondisi belajar anak, anak tidak ada teman diskusi, lingkungan rumah yang pasif, dan terkadang sikap orang tua yang sering memaksa anak untuk belajar.²¹

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Terdapat masalah terkait komunikasi dengan orang tua mereka. Para anak tidak berani untuk mengungkapkan kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tidak hanya itu, orangtua mereka pun jarang sekali bertanya mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak.²²

Berdasarkan uraian di atas dan studi pendahuluan yang dilakukan dapat terlihat adanya keterkaitan antara pola komunikasi orang tua dengan anak Kemudian menganalisis pola komunikasi yang diberikan orang tua guna mengatasi kesulitan belajar anak. Maka dengan itu, penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi”**

¹⁹ Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Hidayakarya, 2023), 8.

²⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Tanggal 14 Juli 2023.

²¹ Windi (Masyarakat Desa Sidokayo), Wawancara Pra Penelitian, Tanggal 15 Juli 2023.

²² Nopriansyah (Anak Kelas IV SD), Wawancara Pra Penelitian, Tanggal 16 Juli 2023.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

2. Sub Fokus Penelitian

Maka adapun sub fokus dari penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan kepada orang tua dan anak usia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar).
- b. Pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam serta menabahnya wawasan tentang pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wawasan atau untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang mirip dari penelitian ini
- c. Untuk memperoleh dan memperkaya khasana keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi

Penelitian ini bisa menjadi pedoman dan masukan untuk keluarga bahwa pentingnya pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak agar dapat menentukan masa depannya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan tambahan informasi dan khasana keilmuan tentang hal yang bersangkutan pada penelitian ini.

c. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan upaya pembelajaran khususnya dalam usaha melengkapi serta merapkan materi yang telah diterima selama kuliah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Sakut Siska Ningsih tentang “Pola komunikasi orang tua dan anak dalam Memotivasi belajar anak.” Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak, sehingga penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pola komunikasi orang tua Orang tua adalah guru pertama dalam dalam pembentukan karakter anak, karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membenuk karekater anak diwaktu kecil. Sebab dalam hubungan orang tua dan anak akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama anatar orang tua dan anak. Maka diperlukan sifat satu sama lain. Orang tua harus memahami bagaimana anak berkomunikasi dan pergaulan, karena orang tua memegang kontrol anak yang tujuan mengarahkan anak kearah yang baik. Pola komunikasi sekolah Selain orang tua dunia pendidikan juga berperan penting dalam membantuk pembentukan karakter seorang anak, karena hubungan orang tua dengan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena sekolah adalah tempat kedua dalam membentuk akhlak dan kebiasaan yang baik anak, sebab hubungan antara orang tua dan sekolah sangat penting. Dimana sebagai orang tua saat anak berada

disekolah orang tua juga harus melakukan komunikasi dengan pihak sekolah guna sekolah dan orang tua dapat memberikan informasi satu sama lain tentang si anak.²³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Pola komunikasi orang tua dan anak dalam Memotivasi belajar anak. Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

2. Penelitian Anisa Fitriana tentang “Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas 3 SDN 04 Bawu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pola komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara disampaikan dengan pola komunikasi satu tahap, pola komunikasi dua tahap dan pola komunikasi tiga tahap yaitu: a) Pola komunikasi satu tahap, komunikasi yang dilakukan guru kepada orang tua yang mana pola komunikasi yang dilakukan orang tua tidak ada feedback kepada komunikator yaitu guru. b) Pola Komunikasi dua tahap, komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua memiliki feedback. c) Pola komunikasi tiga tahap, komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua memiliki *feedback* dan komunikasi disini juga dapat menyampaikan informasi yang didapat kepada orang lain. 2). Hambatan atau kendala pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara orang tua sebagai komunikasi tidak memberikan feedback atau umpan balik segera dan juga feedback yang diberikan kadang tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh guru atau komunikator.²⁴

²³ Sakut Siska Ningsih, “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak,” *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2022, 2.

²⁴ Anisa Fitriana, “Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas 3 SDN 04 Bawu,” *Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang*, 2021, 2.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara. Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

3. Penelitian *Nisrina Annisati Rahmi, Kusrin Kusrin, dan Eka Yusup tentang "Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat pandemic covid-19."* Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap motivasi belajar pada saat pandemic covid-19 ditunjukkan dengan pola komunikasi demokratis. Kelima informan yang telah diteliti oleh peneliti menggunakan pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi demokratis yaitu pada umumnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama guna mencapai tujuan tertentu. Orang tua yang memiliki sikap demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya pengetahuan cara berkomunikasi yang baik sehingga anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. faktor lingkungan menjadi pemicu hambatan komunikasi orang tua dengan anak akibatnya anak tidak focus dan tidak mau untuk belajar. Pengaruh gadget juga menjadi pemicu hambatan komunikasi jika anak tidak di awasi dan di arahkan dengan baik.²⁵

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara.

²⁵ Nisrina Annisati Rahmi, Kusrin Kusrin, and Eka Yusup, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Saat Pandemic Covid-19," *Jurnal Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2020): 14, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5371>.

Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

4. Penelitian Yogi Afrizal tentang “*Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Desa Tanjung Raya OKU Selatan.*” Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak yaitu pola komunikasi authoritative (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan). Kemudian kemudahan dalam membangun komunikasi dengan memperhatikan aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti rasa empati menimbulkan rasa saling percaya dan akan semakin terbuka antarpribadi, sedangkan hambatannya yaitu orang tua mengabaikan aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti kurang rasa empati terhadap anak dan menimbulkan anak memiliki kepribadian yang tertutup sehingga komunikasi tidak berjalan maksimal.²⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Desa Tanjung Raya OKU Selatan.* Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

5. Penelitian Ruhama Fitri, Samsul Bahri, dan Fauziana tentang “pola komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak usia 7-12 tahun pada masa COVID-19 di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, dalam mendampingi anak ketika belajar orang tua menggunakan pola komunikasi yang berbeda-beda yaitu: pola komunikasi membebaskan (permissive), otoriter dan demokratis. Pola komunikasi membebaskan orang tua cenderung mengabaikan anak ketika belajar sehingga perilaku belajar anak tidak terarah dan tidak terstruktur, anak

²⁶ Yogi Afrizal, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanjung Raya OKU Selatan,” *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020, 2.

belajar sesuai keinginan sendiri, mudah mengabaikan tugas dan kewajiban belajar di rumah. Orang tua yang menggunakan pola komunikasi otoriter, orang tua bersikap berkuasa memberikan perintah serta larangan-larangan sehingga perilaku belajar anak merasa dipaksa dalam belajar. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis, adanya sikap keterbukaan antara orang tua dan anak, sehingga perilaku belajar anak terarah dan terstruktur, anak belajar dengan santai, tidak terbebani dan cepat menyerap pelajaran dengan jadwal belajar yang telah disusun bersama. Dari ketiga pola komunikasi di atas, pola komunikasi yang efektif ketika anak belajar di rumah saat pandemi COVID-19 adalah pola komunikasi demokratis.²⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak usia 7-12 tahun pada masa COVID-19 di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.²⁸ Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.²⁹

²⁷ Ruhama Fitri, Samsul Bahri, and Fauziana, "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Pada Masa COVID-19 Di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2021): 24, <http://repository.radenfatah.ac.id/8529/>.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 60.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 22.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.³⁰

Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi dan bertujuan untuk menerangkan pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.³¹ Penelitian ini menyajikan data sedetil mungkin dan menggambarkan secara lengkap tentang pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.³² Data adalah semua fakta

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 13.

³¹ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 40.

³² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), 21.

dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.³³ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³⁵ Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara para responden, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah orangtua yang sibuk dalam pekerjaannya dan memiliki anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar, serta anak yang berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Kriteria pengambilan sampel adalah :

- 1) Orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya dan memiliki anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar, serta anak yang berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Anak yang mengalami kesulitan belajar (belum lancar membaca dan berhitung) usia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar).
- 3) Orang tua dan anak yang bersedia sebagai perwakilan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan adalah 10 orang yakni 5 orang tua orangtua yang sibuk dalam pekerjaannya dan memiliki anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

³⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.

kesulitan belajar, serta 5 orang anak berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) yang mengalami kesulitan belajar (belum lancar membaca dan berhitung).

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu sejarah Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi, visi misi, struktur organisasi, dan keadaan Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,³⁷ artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁸

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

³⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

³⁷ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

³⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 26.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada 10 orang yakni 5 orang tua dan 5 orang anak yang berusia 9-12 tahun (kelas III-VI Sekolah Dasar) di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci tentang pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹ Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 56.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

⁴³ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean dan membuat cluster sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.⁴⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

⁴⁵ *Ibid.*, 14.

⁴⁶ *Ibid.*, 19.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

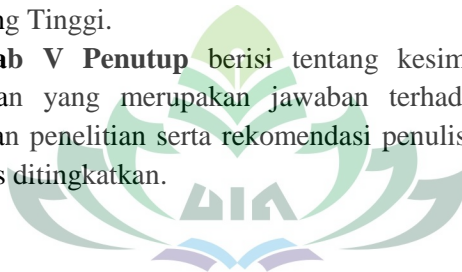
Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang gambaran Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi dan pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

Bab IV Analisis penelitian Analisis pola komunikasi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Sidokayo Kec. Abung Tinggi.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.⁴⁷ Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.⁴⁸ Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*). Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).⁴⁹ Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).⁵⁰ Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*). Pola di sini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk tertentu, yang itu berdasarkan dari teori-teori yang ada.⁵¹

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.⁵² Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi.⁵³ Pengertian komunikasi dapat

⁴⁷ Wusanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andi Press, 2021), 13.

⁴⁸ Moekijat, *Pengembangan Organisasi* (Bandung: Remaja Karya, 2020).

⁴⁹ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 7.

⁵⁰ Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2019), 1.

⁵¹ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, Dan Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

⁵² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 7.

⁵³ Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2018), 7.

dilihat dari segi etimologi (bahasa), yang mana kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang memiliki kata dasar dari bahasa Latin *communicare*.⁵⁴ Dimana kata *communicare* sendiri mempunyai tiga makna yang berbeda, yaitu menjadikan umum sesuatu hal, menjadikan sesuatu sebagai hadiah untuk saling membari, bersama-sama untuk saling membangun pertahanan.⁵⁵

Sedangkan secara *epistimologis* (istilah), komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilakukan apabila keterlibatan orang-orang di dalamnya memiliki kesamaan makna atau mampu memahami apa yang tengah disampaikan.⁵⁶ Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi.⁵⁷ Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.⁵⁸

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.⁵⁹

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam

⁵⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2019), 13.

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

⁵⁶ Edy Sedyawati, *Pedoman Penanaman Budi Pekerti* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 6.

⁵⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), 13.

⁵⁸ Warner J. Severin and Jr James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2019), 11.

⁵⁹ Fakhurroji, *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 4.

berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu.⁶⁰ Antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda.⁶¹ Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini merupakan proses komunikasi dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang nonverbal.⁶²

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran.⁶³ Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.⁶⁴

⁶⁰ Alo Liliwer, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 12.

⁶¹ Nina Lama, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 17.

⁶² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 23.

⁶³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 13.

⁶⁴ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 26.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.⁶⁵

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retoris, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (public speaking) atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasive yang paling efektif dalam pidato. Model Aristoteles ini masih termasuk komunikasi yang lugas, karena tidak menempatkan unsur media dan tidak dibahasnya aspek nirverbal dalam persuasi. Memang harus diakui, pada masa kehidupan Aristoteles keterampilan berkomunikasi dengan retorika memang sangat populer, sehingga tidak heran bila komunikasi dilakukan secara sederhana. Jadi, dalam proses komunikasi primer ini menggunakan lambang bahasa dan anggota badan dalam menyampaikan pesan komunikasi atau memberikan respon atas pesan tersebut.⁶⁶

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam

⁶⁵ Joseph DeVito, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018), 17.

⁶⁶ *Ibid.*, 19.

berkomunikasi antar manusia, karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu. Selain itu, dengan bahasa juga dapat menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif. Jadi apabila berkomunikasi yang mempunyai bahasa atau makna yang berbeda lebih baik menggunakan kata yang bermakna denotatif, agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian.

Sedangkan lambang nirverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, dan tangan. Pemberian kode bagi gerakan badan (*comprehensive coding scheme*), sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan. Selain itu, lambang nirverbal dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang nirverbal hanya sebagai pembantu, sehingga belum dicapai secara efektif.⁶⁷

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi persona yang meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima, sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri. Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadinya proses komunikasi dipengaruhi oleh pelaku komunikasi yang terlibat langsung.⁶⁸

⁶⁷ Allo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 10.

⁶⁸ *Ibid.*, 18.

Berdasarkan asumsi dasar ditemukannya pola ini oleh Aristoteles, maka komunikasi publik menggunakan pola komunikasi primer ini. Dalam komunikasi publik, antara komunikator dan komunikan proses komunikasi terjadi secara langsung dan umpan balik dalam komunikasi ini tidak begitu dipermasalahan. Komunikasi retorik mempunyai tiga unsur utama yaitu komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pola komunikasi menegak yaitu pola komunikasi ke bawah merupakan bagian dari pola komunikasi primer ini, karena hanya bersifat memberi arahan atau perintah saja. Dengan adanya pola yang beraneka macam itu, menjadikan pola komunikasi primer ini lebih mudah dikembangkan.

- b. Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini menggunakan media sebagai sarannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan

apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

Mengatakan apa yang dimaksud di sini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator. Melalui apa yaitu dalam proses komunikasi tersebut pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran, media, atau secara langsung, untuk menunjang agar komunikasi lancar. Kepada siapa yang dimaksud di sini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang ditanggapi oleh komunikator.

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan menjadikan komunikasi efektif. Lasswell juga menambahkan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Dia menyimpulkan bahwa penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor – faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efektif.

Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model tersebut dikritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi keunggulan model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini, karena dalam pola ini

menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi, pola penjuror merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut.⁶⁹

- c. Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikasi menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

Sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. *Destination* adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan. Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi

⁶⁹ Ibid., 25–29.

dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi. Memang harus diakui bahwa komunikasi linear dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikannya pasif. Sebagai contoh seorang ayah yang sedang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam.

- d. Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya *feedback* atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.⁷⁰

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebagai proses yang dinamis, maka interperter pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai encoder dan penerima sebagai *decorder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decorder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya.

⁷⁰ Joseph DeVito, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, 5.

Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (*destination*) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja.

3. **Komponen-komponen Komunikasi**

Komunikasi dapat terjadi jika terdapat beberapa komponen, yaitu:

a. Sumber/ Komunikator

Dalam komunikasi, komunikator merupakan pihak yang menciptakan, menginformasikan, menyampaikan pesan. Adapun untuk menjadi komunikator dibutuhkan beberapa syarat yaitu memiliki komunikasi yang berkualitas tinggi, terampil dalam berkomunikasi, berpengetahuan luas, mampu memberikan perubahan tindakan atau menambah pengetahuan bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

b. *Encoding*

Encoding merupakan sebuah simbol verbal maupun non verbal pada komunikasi untuk menciptakan pesan, yang kemudian dirangkai sesuai dengan standar tata bahasa sehingga menciptakan sebuah bahasa yang baku serta dapat dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik dari komunikan.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil dari kumpulan simbol verbal maupun nonverbal atau bahkan gabungan dari kedua jenis simbol tersebut. Pesan merupakan isi dari hal yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan.

d. Saluran

Saluran yaitu media guna menyampaikan atau menghubungkan pesan kepada penerima pesan oleh pemilik pesan.

⁷¹ B. Ronald Adler and Russell Rosenfeld, B. Lawrence Proctor, F. *Interplay: The Process of Interpersonal Communication* (New York: Oxford University Press, 2019), 132.

e. Penerima/ komunikan

Komunikan merupakan perorangan atau kelompok yang memiliki tugas menerima pesan dari komunikator.

f. *Decoding*

Decoding merupakan pengolahan simbol-simbol yang diperoleh oleh komunikan dari komunikator, agar maksud dari penyampain pesan tersebut dapat dimengerti. 7) Respon Respon merupakan tanggapan terhadap pesan oleh komunikan yang diperoleh dari komunikator.

g. Gangguan (*noise*)

Noise merupakan gangguan dari aktifitas penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

h. Konteks komunikasi

Konteks dalam komunikasi terdiri dari tiga konteks. Yang pertama konteks ruang yaitu tempat berlangsungnya atau di mana pesan tersebut disampaikan, yang kedua konteks waktu yaitu menunjukkan kapan pesan tersebut disampaikan, dan yang ketiga konteks nilai yaitu suasana komunikasi yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan nilai budaya.⁷²

Berdasarkan urain di atas, komunikasi memerlukan komponen-komponen tersebut agar apa yang dimaksudkan danapa tujuan dari komunikasi mampu terlaksana dengan baik. Antara satu komponen dan komponen yang lain saling terikat, jika salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan ada komunikasi.

4. **Gangguan (*Noise*) Komunikasi**

Seringkali dalam berkomunikasi, lain harapan yang kita inginkan dengan kenyataan yang terjadi, hal ini disebabkan oleh hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu:

a. Hambatan Bahasa

Penggunaan bahasa atau simbol-simbol yang tidak dapat dipahami oleh komunikan akan membuat pesan salah

⁷² Morrisan and Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), 18.

diartikan dan tujuan dari komunikasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Hambatan teknis (*noise factor*)

Tidak utuhnya pesan yang tersampaikan kepada komunikan karena gangguan teknis, seperti misalnya suara terhalang bunyi bising yang menutupi suara komunikator. Komunikasi yang menggunakan media sering mengalami gangguan teknis ini.

c. Hambatan bola salju (*snow ball effect*)

Komunikasikan salah mengartikan atau menyimpang jauh dari pesan semula juga menjadi hambatan dari tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan menerima dan mengartikan pesan setiap manusia terbatas.⁷³

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang sering kita lakukan. Meskipun komunikasi dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari dan terlihat mudah, namun pada kenyataannya kegiatan komunikasi juga memiliki hambatan atau gangguan dalam pelaksanaannya. Meskipun memiliki hambatan, kegiatan komunikasi juga dapat diatasi dengan memperhatikan gangguan apa yang terjadi dan memperbaiki kesalahannya.

5. Pola Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap dan memiliki tujuan melakukan hal-hal yang berkaitan antara orang tua dan pengasuhan anak. Keluarga merupakan wadah yang mewujudkan kehidupan bahagia dan mengajarkan tumbuh hidup di masyarakat. Keluarga juga menjadi penentu dari bagaimana bentuk komunikasi yang disepakati yang kemudian pada akhirnya membentuk pola tertentu yang dapat membedakan dengan keluarga yang lainnya. Keluarga merupakan kelompok primer yang secara otomatis pola komunikasi yang digunakan berbeda dengan kelompok sekunder, sehingga kepuasan anggota keluarga yang ada di

⁷³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2020), 45.

dalamnya juga ditentukan oleh pola komunikasi yang diterapkan keluarga tersebut.⁷⁴

Terdapat beberapa aspek yang terkait untuk memahami pola komunikasi keluarga, yakni :

a. Pola Komunikasi Fungsional

Pola komunikasi ini diklaim sebagai pola komunikasi yang mampu menciptakan sebuah keluarga yang berhasil dan sehat. Proses komunikasi dari pola komunikasi ini yaitu penyampaian pesan yang jelas, dan kemampuan memahami dan menghayati pesan yang baik oleh komunikan. Komunikan selalu mendengarkan pesan yang disampaikan secara aktif yang berarti komunikan dalam mendengarkan pesan yang disampaikan oleh komunikator secara sungguh-sungguh, memikirkan keinginan dan kebutuhan orang lain, dan tidak mengganggu komunikator dalam penyampaian pesan ketika berkomunikasi.⁷⁵

Keluarga yang menerapkan pola komunikasi fungsional merupakan keluarga fungsional. Bentuk keluarga seperti ini memiliki keterbukaan nilai, saling hormat menghormati, saling terbuka dan membuka diri.⁷⁶

b. Pola Komunikasi Disfungsional

Pola komunikasi disfungsional yaitu kebalikan dari pola komunikasi fungsional. Pada pola komunikasi ini, baik pengirim atau penerima dalam mengirim atau menerima isi pesan tidak memahami atau menghayati pesan sehingga tujuan dari komunikasi tidak dapat mencapai kesepahaman satu sama lain. Terjadinya pola komunikasi ini karena adanya harga diri yang rendah dari keluarga itu sendiri ataupun dari anggotanya, khususnya orang tua. Mementingkan diri sendiri, perlunya persetujuan total, dan kurangnya empati merupakan nilai yang terkait dengan harga diri rendah.⁷⁷

⁷⁴ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 10.

⁷⁵ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 10.

⁷⁶ Ibid., 29.

⁷⁷ Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 19.

Adanya komunikasi keluarga yang baik dapat membantu mengurangi ketidak harmonisan, kesalah pahaman, tekanan, dan tertutup dalam komunikasi antar anggota keluarga. Meluangkan waktu bersama dengan keluarga untuk bertukar cerita dan berkumpul mampu membangun kepercayaan diri setiap anggota keluarga.⁷⁸

6. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di manapun dan kapanpun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang. Menurut Wexley dan Yukl dalam Drs. Moekijat (1993) *“communication can be defined as the transmission of information between two or more person”*. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi diantara dua orang atau lebih. Menurut Dale S. Beach *“Communication is the transfer of information and understanding from person to person”* Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain.

Pola komunikasi adalah sebuah model dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi diharapkan timbulnya feedback atau timbal balik sebagai tanda bahwa komunikasi telah dilakukan dengan proses yang tepat. Macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak, yaitu sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Polakomunikasi permisif atau membebaskan ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Pola komunikasi ini memberikan kebebasan pada anak baik dalam berpendapat ataupun dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan, dan

⁷⁸ Ibid., 17.

tidak memberikan paksaan pada anak tentang pendapat orang tua.

b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi ini memberikan kontrol yang ketat terhadap anak. Pada umumnya orang tua memiliki aturan atau kebijakan yang harus dijalankan oleh anak, dan terkadang orang tua tidak memikirkan bagaimana perasaan anak, karena orang tua terlalu keras dan menekankan keinginannya harus dipenuhi oleh anak.

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi ini berjalan dengan kesepakatan antara orang tua dan anak. Orang tua bersikap terbuka kepada anak, tidak memberikan tekanan, tapi orang tua dan anak menciptakan aturan mereka sendiri dan telah disepakati untuk ditaati. Pola komunikasi ini mencoba menghargai pendapat anggota keluarga satu sama lain.⁷⁹

Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

⁷⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 11.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap anak dibagi menjadi 2, yaitu pola komunikasi terbuka, yang diantaranya yaitu pola komunikasi membebaskan (*permissive*), pola komunikasi demokratis (*authoritative*). Dan pola komunikasi tertutup yaitu pola komunikasi otoriter (*authoritarian*).

Dari beberapa penjelasan pola komunikasi tersebut merupakan salah satu cara penghubung orang tua dengan anak atau bahkan orang lain. Karena keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak, maka diperlukan cara berkomunikasi yang positif.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Komunikasi interpersonal menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator itu sendiri. Asumsi tersebut didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang mencakup keahlian atau kredibilitas, daya tarik dan keterpercayaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator melaksanakan komunikasi.⁸⁰

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara langsung antara dua individu yang berfokus tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan. Komunikasi antarpribadi juga diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan

⁸⁰ Muhammad Budyatna and Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi AntarPribadi, Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022), 11.

antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan efek tertentu dan beberapa umpan balik instan.⁸¹

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial yang harus dikuasai semua orang, minimal seseorang perlu menguasai kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, sehingga akan mempermudah diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebuah fakta komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah persepsi, pendapat, sikap hingga perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal terbilang penting karena prosesnya dapat berlangsung secara dialogis, artinya dalam komunikasi interpersonal menunjukkan terjadinya sebuah interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi interpersonal saling bergantian menjadi komunikan dan komunikator, bergantian bertanya jawab dan saling bertukar informasi, dari situlah keakraban para pelaku komunikasi terjalin.⁸²

2. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Aspek atau sisi dari komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sifat positif, dan kesetaran. Mengenai komunikasi interpersonal Suranto sendiri mengatakan terdapat hubungan yang baik antara komunikan dan komunikator dengan adanya syarat-syarat berikut: Hakekat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah fikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya.⁸³

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dipahami sebagai keinginan membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Di lain sisi empati, sifat positif dan dukungan merupakan perasaan yang sedang dihadapi saat

⁸¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 16.

⁸² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2019), 7.

⁸³ *Ibid.*, 20.

menyampaikan komunikasi interpersonal dan menimbulkan persepsi seperti tingkah laku:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan komunikasi dalam memahami makna dari pesan yang diberikan komunikator.
- b. Kesenangan, yaitu dimana komunikasi selain dapat diterima juga dapat memberikan kesenangan dari kedua belah pihak baik komunikasi maupun komunikator.
- c. Pengaruh pada sikap, yaitu ketika pesan itu diterima maka komunikasi dapat mengubah atau berubah sikapnya setelah menerima pesan komunikator.
- d. Hubungan yang semakin baik dimana setelah kegiatan berkomunikasi itu menambah dan mempererat hubungan kedua belah pihak.
- e. Tindakan yang dilakukan sesuai dari topik yang dibicarakan.

3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Efektif ialah mengenai sasaran atau mencapai tujuan yang diinginkan pengirim pesan. Komunikasi yang efektif adalah apabila tujuan pesan mampu mengubah pendapat sikap dan tingkah laku komunikasi dapat tercapai. efektifitas komunikasi interpersonal menekankan pada lima hal yaitu :

- a. Keterbukaan (*Openes*);
- b. Empati (*Emphaty*);
- c. Dukungan (*Supportiveness*);
- d. Rasa Positif (*Positiveness*);
- e. Kesamaan (*Equality*).
- f. keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.⁸⁴

Komunikator memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi interpersonal olehnya pesan yang disampaikan harus jelas dan benar dengan symbol-simbol yang mudah dicerna dan diterima sehingga pengaruh yang dirapkan sesuai dengan keinginan.

⁸⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2020), 45.

4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Meskipun kita sudah berkomunikasi dengan baik bisa saja komunikasi akan menjadi gagal dan kurang efektif hal ini dikarenakan berbagai alasan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal itu disebutkan sebagai berikut :

- a. Kredibilitas komunikator rendah
- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya
- c. Kurang memahami karakteristik komunikan
- d. Adanya prasangka buruk dan bersikap apatis
- e. Verbalistis artinya komunikasi hanya berlangsung secara verbal saja sehingga komunikan akan merasa bosan dan kehilangan makna pesan
- f. Komunikasi berlalu satu arah
- g. Pemilihan media yang tidak tepat
- h. Perbedaan bahasa
- i. Perbedaan persepsi atau cara pandang.⁸⁵

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam menghitung.⁸⁶ Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.⁸⁷ Siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Dalam keadaan dimana anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar.⁸⁸

⁸⁵ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 22.

⁸⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar, Perencanaannya Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Citra Media, 2019).

⁸⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), 5.

⁸⁸ Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 21.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami kendala-kendala dalam mencapai tujuan hasil belajar.⁸⁹ Kesulitan belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesulitan dalam berbicara atau berbahasa, permasalahan dalam hal akademik (keterlambatan dalam hal membaca, menulis, dan menghitung), dan gangguan kemampuan motorik. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik.⁹⁰

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.⁹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja, atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal).⁹²

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2020), 45.

⁹⁰ Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP, 2020), 3.

⁹¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penangulangannya)*, 8.

⁹² *Ibid.*, 17.

Sedangkan faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.
- b. Lingkungan keluarga, contohnya orang tua yang bersifat kejam, otoriter, serta ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- c. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.⁹³

3. Indikator Kesulitan Belajar

Indikator kesulitan belajar adalah anak yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar anak adalah sebagai berikut”

- a. Anak tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Anak memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- c. Anak tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Anak tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁹⁴

⁹³ Ibid., 20.

⁹⁴ Ibid., 34.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Adler, B. Ronald, and Russell Rosenfeld, B, Lawrence Proctor, F. *Interplay: The Process of Interpersonal Communication*. New York: Oxford University Press, 2019.
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Budyatna, Muhammad, and Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi AntarPribadi, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group, 2022.
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Dagun. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2018.
- Darsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP, 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Fakhrurroji. *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2019.
- Gaffar, Fakry. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Proses*. Bandung: IKIP Bandung, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2018.
- Gunawan, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2018.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2020.
- Joseph DeVito. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018.

- Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Komariah, Dja'man Satori dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Lama, Nina. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Liliwer, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Liliweri, Allo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Maarif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mahmud. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2019.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2019.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Moekijat. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Remaja Karya, 2020.
- Morrisan, and Andy Corry Wardhany. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar, Perencanaannya Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Citra Media, 2019.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nilawati Tajuddin. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2018.
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, Dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Ningsih, Sakut Siska. "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak." *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2022.
- Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press, 2020.
- Sedyawati, Edy. *Pedoman Penanaman Budi Pekerti*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Severin, Warner J., and Jr James W. Tankard. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2020.
- Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Jain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2019.
- Syamsudin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Wusanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Press, 2021.
- Yunus, Muhammad. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT Hidayakarya, 2023.

B. Jurnal

- Afrizal, Yogi. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanjung Raya OKU Selatan." *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020.
- Fitri, Ruhama, Samsul Bahri, and Fauziana. "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Pada Masa COVID-19 Di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2021). <http://repository.radenfatah.ac.id/8529/>.
- Fitriana, Anisa. "Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas 3 SDN 04 Bawu." *Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang*, 2021.

- Ningsih, Sakut Siska. "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak." *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2022.
- Rahmi, Nisrina Annisati, Kusrin Kusrin, and Eka Yusup. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Saat Pandemic Covid-19." *Jurnal Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2020). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5371>.
- Yanti, Fitri. "Ragam Komunikasi Dalam Al Qur`amn." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas* Volume 12, no. 1 (2017). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/4712/3032>.
- Yanti, Fitri, Hassan Zaeni, Hasan Mukmin, Sultan Syahril, and Aswadi. "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Volume 14, no. 1 (2020). <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.

